

Implementation of Holistic Integrative Development in Early Childhood Education at PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya

Implementasi Pengembangan Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya

Rindi Entika¹; Sukron²; Hidayat³

rindientika1@gmail.com¹; soekmalakpesdam1@gmail.com²

roahidayat@stkipalaminindramayu.ac.id³

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia^{1,2};

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia³;

Received : August 10, 2025

Revised : August 25, 2025

Accepted : September 8, 2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Holistic Integrative Development in Early Childhood Education at PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. The results show that although PAUD Mutiara Bunda has implemented a holistic integrative approach involving cognitive, social, emotional, and physical aspects of the children, there are various challenges faced. The main obstacles include a lack of understanding among educators about this approach, insufficient facilities and resources, and limited parental involvement. However, support from the head of PAUD and collaboration with external parties, such as health agencies, serve as significant supporting factors. This study is expected to provide constructive recommendations for improving the quality of education at PAUD Mutiara Bunda and other PAUD institutions in Indonesia..

Keyword : *Early Childhood Education, Holistic Integrative, PAUD, Child Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pengembangan Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PAUD Mutiara Bunda telah menerapkan pendekatan holistik integratif yang melibatkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Kendala utama termasuk kurangnya pemahaman pendidik tentang pendekatan ini, minimnya sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua yang masih terbatas. Namun, dukungan dari kepala PAUD dan kolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga kesehatan, menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Mutiara Bunda serta lembaga PAUD lainnya di Indonesia

Kata Kunci : *Pendidikan Anak Usia Dini, Holistik Integratif, PAUD, Pengembangan Anak.*

Corresponding Author : 0838-2432-2199

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, keterampilan dan pengetahuan anak. Di usia ini, anak-anak mengalami perkembangan yang cepat dan mendasar, di mana fondasi untuk pembelajaran di masa depan mulai dibentuk. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan anak terakomodasi dengan baik. Pendekatan holistik integratif, yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial dan kognitif, telah diakui sebagai cara yang efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Namun, meskipun pendekatan ini menawarkan banyak manfaat, implementasinya di banyak institusi pendidikan, termasuk PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya, sering kali menemui berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi pendidik mengenai prinsip-prinsip pengembangan holistik integratif. Tanpa pemahaman yang mendalam, guru dapat terjebak dalam metode tradisional yang lebih fokus pada aspek akademis, sehingga mengabaikan kebutuhan perkembangan anak secara keseluruhan.

Keterbatasan ini berdampak pada keterlibatan anak dalam proses belajar. Ketika pendidik tidak sepenuhnya memahami cara menerapkan pendekatan holistik, anak-anak mungkin merasa kurang termotivasi dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka, yang sangat penting di usia dini. Interaksi yang minim dan kurangnya pengembangan keterampilan sosial dapat mengakibatkan anak kesulitan beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas.

Selain pemahaman pendidik, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi PAUD berbasis holistik. Banyak PAUD, termasuk Mutiara Bunda, tidak memiliki akses yang memadai ke alat dan media pembelajaran yang mendukung pendekatan ini. Tanpa fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu pembelajaran yang interaktif, sulit untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran holistik.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berkontribusi terhadap tantangan ini. Banyak orang tua tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak, sehingga mereka tidak memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Jika orang tua tidak terlibat dalam proses pendidikan, anak-anak mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar dan berkembang secara optimal. Dukungan komunitas dan pemahaman orang tua sangat penting dalam menciptakan sinergi yang mendukung pendidikan anak. Kebijakan pendidikan yang ada juga berperan dalam menghambat implementasi PAUD berbasis holistik integratif.

Dalam beberapa kasus, termasuk di PAUD Mutiara Bunda Babakan jaya, mempunyai kurikulum yang diterapkan terlalu padat dan berfokus pada pencapaian akademis saja dan menggunakan metode jaman dulu yang berpusat pada guru, sehingga mengabaikan waktu yang diperlukan untuk eksplorasi dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kurikulum yang tidak fleksibel bisa membatasi kreativitas dan inisiatif anak, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik.

Selanjutnya, lingkungan belajar yang tidak mendukung juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Lingkungan yang kurang stimulatif dapat menghalangi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan sesama. PAUD Mutiara Bunda perlu menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman, tetapi juga menarik dan mendidik, guna mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Untuk mencapai tujuan pengembangan anak usia dini yang optimal, evaluasi mendalam terhadap hambatan-hambatan ini sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan dalam implementasi PAUD berbasis holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda Babakan jaya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan-hambatan ini, solusi yang efektif dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik dan orang tua sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik integratif bagi anak-anak. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan akan menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan hambatan-hambatan dalam implementasi Pengembangan holistik integratif pada pendidikan anak usia dini PAUD Mutiara Bunda dapat diatasi, sehingga anak-anak di PAUD Mutiara Bunda dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Tantangan dalam implementasi PAUD berbasis holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda Babakan jaya mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dan keterampilan pendidik, kurikulum yang tidak sesuai hingga dukungan orang tua dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi masalah-masalah tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini, dengan tujuan akhir menciptakan generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting yang sering diabaikan dalam implementasi PAUD berbasis holistik integratif adalah pengembangan profesionalisme guru. Banyak pendidik di PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang memadai mengenai pendekatan ini. Pelatihan yang kurang dapat menyebabkan guru merasa tidak percaya diri dalam menerapkan metode yang diinginkan, sehingga mereka memilih untuk menggunakan metode yang sudah dikenal, meskipun metode tersebut tidak sepenuhnya mendukung perkembangan anak secara holistik.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru adalah langkah krusial dalam mengatasi hambatan ini.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pendekatan holistik integratif juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak kurikulum yang tersedia tidak dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi yang cukup bagi anak-anak. Kurikulum yang kaku dapat membatasi kreativitas dan imajinasi anak, serta mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individu anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan holistik integratif. Masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan holistik dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi pendidik dan orang tua. Program-program komunitas yang mengedukasi masyarakat tentang manfaat pendekatan holistik dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya pendidikan yang lebih positif dan mendukung.

Media dan teknologi juga berpotensi menjadi alat yang berguna dalam mendukung implementasi PAUD berbasis holistik integratif. Namun, tidak semua PAUD memiliki akses yang memadai terhadap teknologi pendidikan yang tepat. Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang kongkret, tetapi harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik. Oleh karena itu, penyediaan sumber daya teknologi yang tepat di PAUD Mutiara Bunda harus menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terakhir, perlu adanya evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan dalam proses implementasi pembelajaran PAUD dengan pengembangan holistik integratif. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Umpan balik dari pendidik, orang tua dan bahkan anak-anak itu sendiri sangat penting untuk memahami efektivitas pendekatan yang diterapkan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, PAUD Mutiara Bunda dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi pendidikan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi berbagai aspek dalam implementasi pembelajaran PAUD dengan pengembangan holistik integratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi di PAUD Mutiara Bunda. Diharapkan PAUD Mutiara Bunda dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan..

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus sebagai studi lapangan (Field Research). Studi kasus merupakan pendekatan yang mendalam untuk meneliti manusia, kelompok, organisasi atau individu, serta peristiwa dan latar yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Prof. Sugiyono dalam bukunya tentang metode penelitian kualitatif, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks serta dinamika yang ada di dalam situasi yang diteliti secara lebih komprehensif.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif, Dalam penelitian kualitatif kajiannya menggunakan metode seperti pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode kualitatif dipilih karena beberapa alasan penting. Pertama, metode ini lebih mudah disesuaikan ketika berhadapan dengan berbagai kenyataan yang kompleks. Kedua, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalin hubungan yang lebih langsung dan intim dengan responden, sehingga dapat menggali informasi dengan lebih mendalam. Ketiga, metode kualitatif lebih peka terhadap nuansa dan dapat beradaptasi dengan beragam faktor yang memengaruhi pola nilai yang ada dalam konteks yang diteliti. Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya memberikan data, tetapi juga memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi antara peneliti dan subjek penelitian.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di salah satu instansi pendidikan swasta yaitu PAUD Mutiara Bunda Babakan jaya yang bertempat di jalan PU Saradan Wanguk Blok Babakan Dampyang Desa Babakan jaya Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari 01 Mei 2025 sampai dengan 30 Juni 2025. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang dapat diamati dan memiliki kriteria tertentu, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang di perlukan. Metode yang digunakan yaitu: Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya

Implementasi pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis holistik integratif telah dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan mitra. Kepala PAUD menjelaskan bahwa mereka menerapkan

kurikulum yang menekankan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Kegiatan parenting dan program kesehatan berbasis sekolah (PHBS) juga dilaksanakan secara rutin, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Hal ini mencerminkan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Guru menekankan bahwa komunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam pengasuhan dan pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin dengan orang tua dan parenting juga menjadi bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dengan demikian, PAUD Mutiara Bunda berusaha menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan anak usia dini. Di PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya, implementasi pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup berbagai aktivitas, seperti permainan edukatif yang mengintegrasikan belajar sambil bersenang-senang, sehingga anak-anak dapat menikmati proses belajar. Selain itu, pembelajaran tematik diterapkan dengan menggunakan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, yang membuat materi lebih bermakna dan mudah dipahami. Keterlibatan orang tua juga menjadi fokus penting, di mana partisipasi mereka dalam proses pembelajaran didorong untuk memperkuat dukungan di rumah, menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak."

PAUD Mutiara Bunda juga mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, dimana Beberapa model pembelajaran yang dikembangkan oleh pengelola PAUD diantaranya adalah model belajar kooperatif learning, outbound, participatory learning, project based learning dan entrepreneur. Model belajar kooperatif learning pembelajaran merupakan yang cooperative proses berbasis kerjasama. Model ini mengajak anak-anak belajar menghargai teman, guru dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Beberapa PAUD menyelenggarakan melalui kegiatan outbound, atau kunjungan pada pabrik makanan dan minuman. Model lain yang dianggap inovatif adalah model pembelajaran partisipatif (participatory learning). Model ini mengajak anak-anak untuk kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa sosial dan peka terhadap lingkungan. Anak-anak dirangsang untuk secara mandiri melakukan aktivitas yang merangsang jiwa-jiwa sosial kepada teman temannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan kunjungan ke panti asuhan, panti jompo, atau menengok bersama teman yang sedang sakit. Project Based Learning adalah metode pengajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan bekerja dalam jangka waktu yang lama untuk menyelidiki dan menanggapi pertanyaan, masalah, atau tantangan yang otentik, menarik, dan kompleks. Model pembelajaran inovatif lain yang ditemukan adalah model entrepreneur. Model ini merupakan human process

merangsang anak-anak berkreasi dengan mandiri, kelompok kecil maupun kelompok besar. Model ini merangsang anak-anak mandiri, percaya diri, terbuka terhadap hal-hal baru, berani mengambil resiko dan mampu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Model ini paling sulit untuk diterapkan. Biasanya baru akan diterapkan saat anak-anak menduduki kelompok B.

Dalam implementasi pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran holistik integratif, yaitu:

- a. Pelayanan yang holistik
- b. Pelayanan yang berkesinambungan
- c. Pelayanan yang tidak diskriminatif
- d. Perluasan distribusi layanan antar kelompok masyarakat
- e. Mengembangkan program penguatan PAUD berbasis keluarga/orangtua
- f. Partisipasi masyarakat
- g. Berorientasi pada kebutuhan anak
- h. Belajar melalui bermain
- i. Lingkungan yang kondusif
- j. Menggunakan pembelajaran terpadu
- k. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup yang dilakukan sebagai pembiasaan
- l. Pemanfaatan bahan ajar dan sumber ajar
- m. Pembelajaran bersifat demokratis

Kegiatan pembelajaran merupakan wujud dari layanan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing masing lembaga. Dalam konteks pembelajaran, sebaiknya pendidik dan tenaga kependidikan dapat memilih dan memilah metode, media, sumber belajar, sarana, serta waktu pembelajaran sesuai dengan tahapan usia dan tumbuh kembang anak sesuai dengan Permendiknas No.58 th 2009 tentang Standar PAUD. Tentu saja beriringan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam konteks pengembangan 6 aspek perkembangan anak yaitu perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni, sekolah juga turut melaksanakan program pemantauan pertumbuhan anak seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemberian obat cacing dan vitamin yang berintegrasi dengan kader posyandu.

Implementasi Pengembangan Holistik Integratif di PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya

Pengembangan anak usia dini holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Kepala PAUD menjelaskan bahwa upaya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam, seperti kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak diperhatikan secara simultan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga ditekankan sebagai elemen penting dalam pengasuhan anak. Kepala PAUD menggarisbawahi bahwa hubungan yang harmonis antara kedua pihak meningkatkan dukungan pendidikan dan memastikan konsistensi dalam pengasuhan. Hal ini menciptakan lingkungan yang stabil bagi anak, di mana mereka merasa didukung baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah aktif menjalin kerjasama dengan pihak lain, termasuk lembaga kesehatan dan pemerintah daerah, melalui program kolaboratif dan perjanjian resmi (MOU). Ini menunjukkan bahwa PAUD Mutiara Bunda tidak hanya berfokus pada pendidikan di dalam kelas tetapi juga berusaha membangun hubungan yang lebih luas untuk mendukung pengembangan anak.

Implementasi pengembangan holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Pertama, kurikulum terpadu dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk seni, sains, dan keterampilan hidup, sehingga anak dapat belajar secara menyeluruh. Kedua, pendekatan interaktif diterapkan dengan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif yang mendorong partisipasi dan kerja sama. Terakhir, evaluasi berbasis proses dilakukan untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memahami perkembangan anak secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, PAUD Mutiara Bunda berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik."

Adapun tujuan dari layanan pengembangan anak usia dini Holistik Integratif ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Selain itu juga adanya PAUD Holistik Integratif agar kebutuhan esensial dari si anak dapat terpenuhi yang meliputi: (1) Layanan pendidikan; (2) Layanan kesehatan dan gizi anak; (3) Layanan pengasuhan anak; (4) Layanan perlindungan dan; (5) Layanan kesejahteraan anak. PAUD Holistik Integratif direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di unit PAUD guna untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar nantinya menjadi anak yang berkualitas mempunyai daya saing baik di masa depan. Pendidikan anak usia dini melalui pendekatan holistik integratif ini akan sangat membantu terutama bagi pengelola pendidikan dan bagi para orang tua peserta didik.

Menurut observasi yang peneliti lakukan selama ini, dalam konteks layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif yang telah dilaksanakan di PAUD Mutiara Bunda yaitu, pertama satuan telah melaksanakan layanan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kebutuhan peserta didik akan pendidikan dan dalam rangka mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Yang kedua telah melaksanakan layanan kesehatan, gizi dan perawatan dengan cara pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan, pembiasaan makanan sehat seimbang dan pemberian makanan tambahan sehat secara berkala, pembiasaan mencuci tangan, menjaga

kebersihan diri dan lingkungan, mengingatkan orang tua untuk membuat bekal untuk anak, memantau asupan bekal makanan yang dibawa dari rumah, menyediakan alat P3K dan mengontrol kondisi fisik anak secara sederhana seperti mengecek suhu tubuh, luka dan lain sebagainya. Ketiga, telah melaksanakan layanan pengasuhan dengan melaksanakan parenting setiap 3 bulan sekali berisi penyuluhan, diskusi, stimulasi dan konsultasi tentang tumbuh kembang anak dan penyelarasan pola asuh di rumah dan di satuan pendidikan. Kelima, melaksanakan layanan perlindungan dengan cara memastikan perlengkapan dan peralatan dan bahan main di satuan terbuat dari bahan yang ramah anak, memastikan anak di antar dan jemput oleh keluarganya ketika pulang sekolah dengan menerapkan SOP penyambutan dan penjemputan anak, serta membentuk gugus tugas Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di lingkungan PAUD dengan anggota guru dan perwakilan wali murid. terakhir satuan PAUD kami telah memberikan layanan kesejahteraan kepada peserta didik dengan cara memfasilitasi pembuatan KK, AKTE dan KIA bagi yang belum memiliki dengan bekerjasama dengan pemerintah desa dalam pelaksanaannya.”

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengimplementasikan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan program, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak. Selain itu, ada masalah terkait minat guru yang kadang kurang tinggi terhadap pelatihan dan seminar mengenai kependidikan. Ketidaktifan ini dapat menghambat pengembangan profesional guru, yang seharusnya menjadi kunci dalam implementasi pendidikan yang berkualitas.

Hasil observasi di PAUD Mutiara Bunda yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor pendukung Pertama, dukungan dari kepala PAUD sangat penting; komitmen kepala PAUD dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan holistik integratif. Kedua, keterampilan pendidik memainkan peran krusial; pendidik yang terlatih dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan PAUD holistik integratif dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Terakhir, partisipasi orang tua, pemerintah daerah, pemerintah desa dan hubungan yang baik dengan puskesmas serta posyandu juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, di mana keterlibatan aktif mereka dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah membantu memperkuat proses pelaksanaan PAUD HI berjalan dengan lancar. Kombinasi faktor ini membentuk landasan yang kuat untuk keberhasilan pengembangan anak usia dini holistic integratif.

Serta beberapa faktor penghambat pelaksanaan PAUD HI di PAUD Mutiara Bunda, pertama, kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan pendidikan, seperti gedung yang hanya terbuat dari papan sehingga mengakibatkan suaranya dari proses pembelajaran menjadi satu dan membuat kebisingan ketika proses belajar. Kedua, Belum maksimalnya program

layanan kesehatan, gizi dan perawatan di satuan karena minimnya narasumber tentang pemeliharaankesehatan gigi dan mulut serta belum terwujudnya tujuan kami tentang penyuluhan kesehatan gizi oleh ahlinya. Ketiga, pada program layanan pengasuhan kepada anak yang diasuh bukan oleh ibu dan ayahnya, karena faktor perceraian dan pekerjaan ke luar negeri menjadikan materi saat kegiatan parenting tidak maksimal dilaksanakan di rumah. Keempat, pada sektor layanan perlindungan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak adanya pagar yang membatasi anak dengan jalan tempat lalu lalang motor. Kelima, pada layanan kesejahteraan terjadi hambatan pelaksanaan program karena orang tua yang minim pengetahuan tentang pentingnya identitas anak, ada juga yang tidak memiliki surat nikah resmi sehingga dokumennya sulit untuk di proses dan pelayanan dari pemerintah dalam proses pembuatan dokumen yang begitu lama dan proses yang rumit sehingga orang tua kadang malas untuk mengurus dokumen tersebut.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa PAUD Mutiara Bunda telah berhasil menerapkan pendidikan anak usia dini dengan pendekatan holistik integratif. Implementasi ini tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesehatan anak, yang menunjukkan komitmen lembaga dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua dan kerjasama dengan pihak luar, seperti puskesmas, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak.

Implementasi pendidikan anak usia dini di PAUD ini dilakukan dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik anak. Berbagai metode pembelajaran diterapkan, seperti permainan edukatif yang mengintegrasikan belajar sambil bersenang-senang, sehingga anak-anak dapat menikmati proses belajar. Pembelajaran tematik juga digunakan, dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, membuat materi lebih bermakna dan mudah dipahami. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu fokus penting, di mana partisipasi mereka dalam proses pembelajaran didorong untuk memperkuat dukungan di rumah, menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga.

PAUD Mutiara Bunda juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan anak merasakan pengalaman langsung dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini menstimulasi anak untuk belajar melalui masalah kontekstual yang mereka hadapi. Beberapa model pembelajaran yang dikembangkan di PAUD ini meliputi model pembelajaran kooperatif, outbound, partisipatif, project-based learning, dan entrepreneur. Model kooperatif mengajak anak untuk belajar menghargai teman dan bekerjasama, sedangkan model outbound memberikan pengalaman nyata melalui kunjungan ke pabrik makanan dan minuman. Model partisipatif mengajak anak untuk kreatif dan peka terhadap

lingkungan, sedangkan project-based learning mengedepankan penyelidikan dan penanggulangan masalah nyata yang kompleks. Model entrepreneur menstimulasi anak untuk berkreasi dan mandiri, meskipun penerapannya lebih kompleks dan biasanya diterapkan untuk kelompok B.

Pendidikan anak usia dini hendaknya di implementasikan dalam pembelajaran aktif, anak belajar melalui panca indra karena memiliki kemampuan yang berbeda-beda, anak belajar dengan benda-benda yang kongkret dan anak-anak belajar tentang lingkungannya. Adapun konsep yang diusung dalam implementasi pendidikan anak usia dini yaitu: Pertama, dapat meningkatkan kesadaran pribadi anak dalam mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, anak dapat mengenal emosinya dan bisa belajar menerima, mengungkapkan dan memecahkan persoalan dengan cara yang positif. Ketiga, membangun pondasi sosial anak dengan cara bermain dengan anak lainnya. Keempat, bermain merupakan alat yang sangat efektif dalam mengembangkan kecakapan komunikasi anak, dengan mengobrol dengan teman anak dapat menambah kosa kata baru. Kelima, mengasah pengembangan kognitif anak. Keenam, pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menanamkan kebaikan moral dan nilai agama anak. Terakhir, mengembangkan keterampilan motorik anak dengan bereksplorasi, melakukan aktivitas sensorik, yang menggunakan otot besar dan kecil.

Namun, meskipun ada berbagai upaya yang dilakukan, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan bagi para pendidik dan memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, ke depannya, penting bagi PAUD Mutiara Bunda untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang ada, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dan pihak terkait lainnya. Hal ini akan memastikan bahwa implementasi pendidikan anak usia dini tidak hanya efektif, tetapi juga berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak.

PAUD Mutiara Bunda menerapkan pengembangan holistik integratif yang berfokus pada kolaborasi antara berbagai pihak. Pendekatan ini tidak hanya dilihat dari segi akademis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan kesehatan, yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Dengan menjalin kerjasama yang kuat dengan orang tua, lembaga kesehatan dan pemerintah, PAUD Mutiara Bunda menunjukkan komitmennya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Dalam implementasi pengembangan holistik integrative di PAUD Mutiara Bunda, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah komprehensif. Kurikulum terpadu dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk seni, sains, dan keterampilan hidup, sehingga anak dapat belajar secara menyeluruh. Pendekatan interaktif diterapkan dengan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Evaluasi berbasis proses dilakukan untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya menilai hasil akhir. Dengan pendekatan ini, PAUD Mutiara Bunda berhasil

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

Tujuan dari layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif adalah untuk mewujudkan anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia. PAUD ini berupaya memenuhi kebutuhan esensial anak, termasuk layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Pengembangan ini direncanakan secara sistematis untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak. Ibu Suniah juga menjelaskan bahwa layanan pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan anak ke jenjang selanjutnya, sementara layanan kesehatan mencakup pengukuran tinggi dan berat badan, pembiasaan makanan sehat, serta pemantauan kondisi fisik anak. Layanan pengasuhan dilaksanakan melalui parenting yang rutin, sedangkan layanan perlindungan memastikan keamanan anak di lingkungan PAUD.

Strategi Implementasi PAUD Terpadu Holistik Integratif. PAUD Terpadu adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi. Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. PAUD merupakan bagian dari upaya pemenuhan hak anak
- b. Pelaksanaan PAUD bersifat menyeluruh dan terpadu
- c. PAUD dilaksanakan bagi semua anak Indonesia secara adil
- d. Anak-anak dengan kelainan fisik dan/atau perkembangan mental berhak memperoleh layanan PAUD
- e. PAUD menempatkan anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan kemampuan diri untuk tumbuh dan berkembang
- f. Pelaksanaan PAUD mengakar pada nilai-nilai moral serta budaya lokal dan nasional. Pelaksanaan PAUD merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Implementasi pengembangan anak usia dini holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sarana dan prasarana serta minat guru yang rendah terhadap pelatihan, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan kapasitas guru dan penyediaan fasilitas yang memadai. Tanpa dukungan yang cukup dalam hal ini, efektivitas program pendidikan akan terhambat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengalaman belajar anak.

Di sisi lain, ada sejumlah faktor pendukung yang memberikan harapan bagi keberhasilan program. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan perhatian terhadap keselamatan anak menunjukkan bahwa ada kemitraan yang baik antara sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi kendala yang ada, PAUD Mutiara Bunda perlu terus mendorong partisipasi aktif dari orang tua dan meningkatkan kualitas pelatihan bagi guru. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak,

PAUD Mutiara Bunda dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif.

Berdasarkan observasi PAUD Mutiara Bunda, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pengembangan holistik integratif mencakup dukungan dari kepala PAUD yang berkomitmen untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Keterampilan pendidik yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang pelaksanaan PAUD holistik integratif juga berperan krusial. Selain itu, partisipasi aktif orang tua, pemerintah daerah dan hubungan yang baik dengan puskesmas serta posyandu menjadi faktor signifikan yang membantu memperkuat proses pelaksanaan.

Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan program Holistik Integratif yaitu pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, kondisi pendidik yang kompeten, serta perencanaan program yang matang dan metode yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Adapun faktor penghambat pelaksanaan PAUD HI adalah keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai, ketersediaan sumber daya manusia pengelolanya (tenaga pendidik, kader, tenaga kesehatan, maupun staf administrasi) belum sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jumlah, kompetensi, maupun keterlibatannya dalam kegiatan, keterlaksanaan sinergitas penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif masih lemah.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan pendidikan, seperti gedung yang terbuat dari papan, menyebabkan kebisingan yang mengganggu proses belajar. Program layanan kesehatan dan gizi belum maksimal karena minimnya narasumber. Selain itu, dalam layanan pengasuhan, anak-anak yang diasuh bukan oleh orang tua mereka akibat perceraian atau pekerjaan di luar negeri mengakibatkan materi parenting tidak dapat diterapkan secara optimal. Faktor penghambat lainnya termasuk kurangnya sarana perlindungan, seperti pagar yang membatasi anak dari lalu lintas, serta kesulitan orang tua dalam mengurus identitas anak akibat kurangnya pengetahuan dan proses yang rumit dari pemerintah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, PAUD Mutiara Bunda Babakan Jaya memiliki pendekatan yang solid dalam mengimplementasikan pendidikan anak usia dini dan pengembangan holistik integratif, dengan dukungan yang tepat dan sinergi antara berbagai pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa implementasi PAUD HI dihadapkan pada tiga masalah utama yaitu, pemahaman, integritas, manajemen, serta sumberdaya yang dimiliki. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang PAUD HI bagi tenaga pendidik dapat mendukung implementasi PAUD HI dalam pemenuhan kebutuhan layanan esensial anak; Keterlibatan orangtua menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi PAUD HI dalam merencanakan dan melaksanakan program kebijakan dari kepala sekolah.

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga lebih kepada sarana serta sumberdaya yang dimilikinya; Keberhasilan implementasi PAUD HI dapat

membawa dampak baik terhadap anak, sekolah dan orangtua atau masyarakat; Lembaga perlu menjalin kerjasama yang lebih baik lagi dengan dinas pemerintah setempat dan stake holder lainnya dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi PAUD HI; dan Untuk dapat mengimplementasikan PAUD HI secara utuh dan menyeluruh dibutuhkan cara berpikir yang baru terkait dengan keterlibatan sekolah, keluarga dan masyarakat serta memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan PAUD HI.

Perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh stimulasi dan bimbingan yang didapat. Pendidikan secara utuh, menyeluruh dan saling terkait dapat memicu pertumbuhan dan pengoptimalan perkembangannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan holistik integratif pada anak usia dini akan muncul hambatan dalam penerapannya. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Kompetensi pendidik rendah dalam layanan pendidikan
- b. Kurangnya kerjasama antara PAUD, Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB)
- c. Kurang kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pendidik dalam pendidikan menjadi subjek utama bagi terealisasinya pendidikan holistik integratif. Kefahaman kebutuhan dasar anak usia dini oleh para pendidik meliputi aspek kesehatan fisik, pendidikan (pengetahuan) dan pengasuhan yang tepat pada anak.

PENUTUP

PAUD Mutiara Bunda Babakanjaya telah berhasil menerapkan pendidikan anak usia dini dengan pendekatan holistik integratif. Lembaga ini menunjukkan komitmen dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga karakter dan kesehatan. Keterlibatan orang tua dan kerjasama dengan pihak luar, seperti puskesmas, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak. Implementasi pendidikan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan pembelajaran tematik. Pendekatan berbasis proyek memperkuat pengalaman langsung anak dalam belajar, sementara model pembelajaran kooperatif dan partisipatif menumbuhkan sikap sosial dan kreatif. Konsep yang diusung dalam pendidikan ini mencakup pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan keterampilan komunikasi, serta penanaman nilai moral dan agama. Meski telah ada upaya signifikan, tantangan tetap ada, termasuk perlunya peningkatan pelatihan bagi pendidik dan penguatan kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan implementasi pendidikan anak usia dini di PAUD Mutiara Bunda.

Pendekatan Holistik Intergatif ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

PAUD Mutiara Bunda mengedepankan kolaborasi yang kuat antara orang tua, lembaga kesehatan, dan pemerintah, serta menekankan pentingnya aspek sosial dan kesehatan dalam perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan layanan PAUD HI yang telah dilakukan PAUD Mutiara Bunda antara lain adalah layanan pendidikan yaitu proses belajar mengajar yang berpihak pada anak dan holistik, layanan kesehatan dan gizi yaitu pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak, pemberian vitamin, imunisasi, obat cacing dan pemantauan gizi yang dilakukan dengan bekerja sama dengan posyandu dan puskesmas, layanan pengasuhan yang dilakukan dengan kegiatan parenting, layanan perlindungan dengan cara memastikan lingkungan belajar aman dan nyaman dan layanan kesejahteraan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak seperti identitas, kebutuhan fisik dan rohaninya. Evaluasi berbasis proses yang dilakukan membantu memahami perkembangan anak secara komprehensif, bukan hanya dari hasil akhir. Dengan pelayanan yang memenuhi kebutuhan esensial anak, PAUD Mutiara Bunda berkomitmen untuk mewujudkan anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia. Implementasi prinsip-prinsip PAUD terpadu yang adil dan inklusif semakin memperkuat keberhasilan pengembangan holistik integratif di lembaga ini.

Dari hasil penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pengembangan anak usia dini holistik integratif di PAUD Mutiara Bunda, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya minat guru terhadap pelatihan, dan keterbatasan dukungan orang tua, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan kapasitas pendidik dan penyediaan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, faktor pendukung seperti keterlibatan orang tua, dukungan dari kepala PAUD, serta kerjasama dengan lembaga kesehatan dan pemerintah, memberikan harapan untuk keberhasilan program. Dengan pendekatan yang solid dan sinergi antara berbagai pihak, PAUD Mutiara Bunda memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani dan Suryana Dadan. (2022). "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 5.
- Miller Edward. (2009). "Crisis in the Kindergarten: Why Children Need to Play in School" Journal Education Digest The Alliance for Childhood.
- Widadiyah Qorinah. (2019), Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital.
- Hidayah. (2016). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. (2021). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Makasar: Yrama Widya.

- Suryana Dadan. (2022) "Media Pembelajaran Anak Usia Dini" Jurnal: Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Hamid Wada Fauziah, Pertiwi Hana, Himbang Mara Satriawan Hasional dkk. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Hafsiah Yakin Ipa. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Garut: CV Aksara Global Akademia.
- Agustini, Grashinta Aully, Putra San, Sukarman dkk. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Kertati Indra. (2022). "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan PAUD di Kota Semarang" Jurnal Garba Rujukan Digital, Volume 1 No 1.
- Fauziddin Mohammad. (2014). Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanifa Rizkha. (2023). "Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD" Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Nomor 2.
- Kurniawan Andri, dkk. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini (Sumatera: PT Global Eksklusif Teknologi.
- Aqila Nurfahma Sagita. (2023). Skripsi: Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di PAUD Ar Rahman Kekait Daye Kecamatan Gunung Sari. Mataram: Universitas Negeri Islam Mataram.
- Paud Jateng,"Strategi Implementasi PAUD Terpadu Holistik", dalam <http://paudjateng.blogspot.com.html.id>, diakses pada hari Jumat 30 Mei 2025, Pukul 11.00 WIB.
- Indrati dkk. (2022). "Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini HolistikIntegratif di Satuan PAUD" Volume 19 Nomor 2.